

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. SIMPULAN

Melalui analisis data dan temuan-temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan kesimpulan yang peneliti dapatkan :

1. Profil kepemimpinan visioner kepala sekolah di masa transisi kurikulum merdeka masih dikategorikan cukup, yang menunjukkan bahwa secara umum, guru-guru menganggap kepala sekolah memiliki tingkat kepemimpinan visioner yang baik dalam indikator fokus ke masa depan dengan skor 3,07, Namun perlu adanya peningkatan dalam indikator pelatih profesional dengan skor 3,03.
2. Profil *self efficacy* guru di masa transisi kurikulum merdeka masih dikategorikan cukup, yang menunjukkan bahwa secara umum guru-guru memiliki *self efficacy* tinggi pada indikator kepuasan akan pekerjaan dengan rata-rata skor 3,22. Hasil penelitian yang telah didapat menunjukkan bahwa guru-guru belum memiliki *self efficacy* atau tingkat keyakinan diri yang memadai dalam menghadapi transisi ke kurikulum merdeka pada indikator keyakinan akan kemampuan yang memiliki skor 2,90.
3. Kepemimpinan visioner dan *self efficacy* secara bersamaan mempengaruhi disiplin guru dengan kategori sedang pada koefisien korelasi 0,483. Sehingga terdapat hubungan positif dan signifikans kepemimpinan visioner dan *self efficacy* secara simultan mempengaruhi disiplin guru. Dengan arah koefisien positif sehingga semakin baik kepemimpinan visioner dan *self efficacy*, maka disiplin guru juga akan semakin baik dalam masa transisi kurikulum merdeka.
4. Kepemimpinan visioner dan *self efficacy* secara bersama mempengaruhi kinerja guru dengan kategori sedang pada koefisien korelasi 0,592. Sehingga terdapat hubungan positif dan signifikans kepemimpinan visioner dan *self efficacy* secara simultan mempengaruhi kinerja guru. Dengan arah koefisien positif sehingga semakin baik kepemimpinan visioner dan *self efficacy*, maka kinerja guru juga akan semakin baik dalam masa transisi kurikulum merdeka.

5. Terdapat peran atau kontribusi yang cukup besar (sedang) pada korelasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* secara bersamaan terhadap disiplin serta kinerja guru secara bersamaan dengan koefisien korelasi kanonik yaitu sebesar 0,43293. Dalam model korelasi kanonik penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel utama saling berhubungan kuat. Variabel Y1 (disiplin kerja) adalah faktor kunci dalam set dependen, sedangkan variabel X1 (kepemimpinan visioner) dan X2 (*self efficacy*) adalah faktor utama dalam set independen yang mempengaruhi variabel dependen. Disiplin kerja, kinerja, kepemimpinan visioner, dan *self efficacy* adalah variabel dominan dalam model ini, dengan kepemimpinan visioner dan *self efficacy* memainkan peran penting dalam mempengaruhi disiplin kerja dan kinerja guru di masa transisi kurikulum Merdeka.

## 5.2. IMPLIKASI

### 5.2.1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, implikasi teoritis dari hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Dalam masa transisi kurikulum merdeka, gaya kepemimpinan visioner pada masa transisi menuju kurikulum merdeka memegang peran penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan holistik dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki guru. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, pemimpin visioner dapat mengarahkan semua komponen yang ada dalam lingkungan sekolah melewati perubahan besar ini dan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.
2. Guru dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum, menghadapi tantangan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Guru juga berkontribusi pada kesuksesan implementasi kurikulum dengan meningkatkan adaptabilitas dan komitmen terhadap tujuan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini menciptakan efek berkelanjutan pada kualitas pendidikan dan perkembangan belajar siswa menjadi jauh lebih baik lagi.
3. Kepala sekolah yang visioner dapat meningkatkan *self efficacy* guru dengan

menyediakan dukungan, pelatihan, dan *feedback* konstruktif, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan kinerja guru.

4. Kedisiplinan dalam bekerja para guru dapat membantu menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah, yang memfasilitasi kerjasama, inovasi, dan peningkatan kinerja secara kolektif dalam penerapan Kurikulum merdeka.
5. Kepemimpinan visioner dan *self efficacy* guru yang kuat tidak hanya meningkatkan disiplin dan kinerja guru, tetapi juga berdampak positif pada prestasi belajar siswa, dengan membentuk suasana belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap implementasi kurikulum yang baru.

### **5.2.2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan Kota Bandung atau instansi Pendidikan lainnya bahwa adanya kepemimpinan visioner kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, inspiratif, dan kolaboratif. Dengan demikian, guru merasa termotivasi dan lebih bersemangat untuk beradaptasi dengan perubahan. Tingkat *self efficacy* guru yang tinggi juga berperan penting dalam meningkatkan disiplin dan kinerja mereka. Guru yang percaya diri dalam kemampuannya akan lebih konsisten dalam menerapkan aturan, mengelola kelas, dan menyampaikan materi kurikulum dengan efektif. Selain itu, mereka cenderung proaktif dalam mencari solusi dan berinovasi dalam metode pengajaran.

Dengan adanya kombinasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru yang tinggi, maka diharapkan guru akan lebih disiplin, berdedikasi, dan memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

### 5.3. REKOMENDASI

Temuan penelitian yang bisa digunakan sebagai rekomendasi bagi para pemangku kepentingan adalah sebagai berikut.

1. Variabel laten atau konstruk yang tidak digunakan untuk penelitian ini dapat digunakan pada penelitian selanjutnya untuk mengukur secara komprehensif sejauh mana pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru terhadap disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengambil data sampel guru yang lebih besar dan tidak hanya dilakukan dalam wilayah kerja zona F Ujungberung Kota Bandung saja untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan *self efficacy* guru terhadap disiplin serta kinerja guru di masa transisi kurikulum merdeka
3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung perlu adanya evaluasi dan pengembangan kemampuan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan kepemimpinan, *menthorship* dan kolaborasi. Sedangkan untuk pengembangan *self efficacy* guru dengan pengembangan profesional bisa termasuk peningkatan kepercayaan diri mereka melalui pelatihan, dukungan kolegal, atau *mentorship*. Guru dapat dibantu untuk mengidentifikasi strategi alternatif, meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah, dan mengoptimalkan kemampuan mereka dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran. Selain itu direkomendasikan bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk menambah jumlah sekolah penggerak di wilayah kerja zona F Ujungberung guna mendapatkan dampak positif terhadap disiplin dan kinerja guru melalui pelatihan mendalam, mendukung inovasi dalam metode pengajaran, serta mendorong kerja sama di antara guru sehingga guru menjadi lebih termotivasi dan terampil, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan terfokus pada pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh.
4. Kepala sekolah di wilayah kerja zona F Ujungberung perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilannya kepala sekolah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan visioner dan meningkatkan *self efficacy* guru agar disiplin

serta kinerja guru semakin meningkat yang berdampak pada kesuksesan dalam mewujudkan pembelajaran di masa transisi kurikulum merdeka

5. Para guru di wilayah kerja zona F Ujungberung untuk lebih meningkatkan *self efficacy*, disiplin, serta kinerjanya karena dengan memiliki *self efficacy*, disiplin, dan kinerja yang tinggi memberikan keuntungan besar bagi guru dalam menghadapi kurikulum merdeka. *Self efficacy* yang tinggi meningkatkan keyakinan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, membuat mereka lebih mampu menghadapi berbagai tantangan. Disiplin yang konsisten mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan lebih baik, serta pengelolaan waktu yang efektif dan kepatuhan terhadap standar pendidikan. Kinerja yang baik berperan dalam meningkatkan mutu pengajaran dan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Gabungan dari ketiga elemen ini membentuk lingkungan belajar yang produktif dan mendukung, yang mempermudah proses transisi ke kurikulum merdeka.
6. Bagi Perguruan Tinggi di sekitar wilayah kerja zona F Ujungberung, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan yang memfokuskan pada kepemimpinan visioner bagi kepala sekolah dan peningkatan *self efficacy* guru. Melalui pelatihan ini, kepala sekolah dapat menginspirasi dan mendukung guru dengan lebih efektif, sementara guru dapat memperkuat keyakinan diri mereka, yang pada akhirnya meningkatkan disiplin dan kinerja selama transisi Kurikulum Merdeka.
7. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperdalam eksplorasi terkait kepemimpinan, *self efficacy*, disiplin dan kinerja serta menggunakan metode penelitian lain untuk memperkuat hasil penelitian